



Helda Ibrahim et. al: Motivasi Petani dalam Pengembangan Usahatani Kakao d Desa Sukadamai Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju

**MOTIVASI PETANI DALAM PENGEMBANGAN USAHATANI KAKAO DI DESA SUKADAMAI
KECAMATAN PAPALANG KABUPATEN MAMUJU**

***FARMERS' MOTIVATION IN DEVELOPING COCOA FARMING IN SUKADAMI VILLAGE,
PAPALANG SUB-DISTRIC, MAMUJU DISTRIC***

***Helda Ibrahim¹, Aksah B¹, Musdalipah Mahmud¹, Majdah M.Zain¹**

¹Program Studi Agribisnis Universitas Islam Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea 90245,
Makassar, Indonesia

*Corresponding author: heldaibrahim.dty@uim-makassar.ac.id

ABSTRAK

Kakao menjadi salah satu hasil perkebunan Indonesia yang cukup potensial dan merupakan salah satu komoditi ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi petani dalam pengembangan usahatani kakao di Desa Sukadamai Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Penelitian ini di analisis menggunakan analisis data kualitatif dengan skala pengukuran skala likert. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu wawancara serta pengisian kuisioner yang sudah di siapkan dan di berikan kepa responden sebanyak 43 petani dan dokumentasi. pengambilan sampel di lakukan secara purposive sampling. data penelitian di susun secara sederhana dan di analisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh tinggi terhadap motivasi petani dalam pengembangan usaha tani kakao di desa sukadamai kecamatan papalang kabupaten mamuju yaitu di peroleh nilai skor untuk motivasi internal petani (124,5) termasuk kategori tinggi yang terdiri dari pengalaman berusaha tani, tanggung jawab keluarga, luas lahan, dan akses informasi. dan untuk motivasi internal petani kakao di peroleh nilai skor (119,6) termasuk kategori tinggi terdiri dari sarana dan prasarana, modal, intensitas penyuluhan, peluang pasar dan inovasi.

Kata kunci : Motivasi petani, Pengembangan, Usahatani kakao.

ABSTRACT

Cocoa is one of Indonesia's plantation products which has quite potential and is one of the export commodities. This research aims to find out the motivation of farmers in developing cocoa farming in Sukacepat Village, Papalang District, Mamuju Regency. This research was analyzed using qualitative data analysis with a Likert scale measurement scale. The data collection techniques used were interviews and filling in questionnaires which had been prepared and given to 43 farmers as respondents and documentation. Sample collection was carried out using purposive sampling. Research data was arranged simply and analyzed descriptively qualitatively. The results of this research show that internal factors and external factors have a high influence on farmers' motivation in developing cocoa farming in Sukadam village, Papalang sub-district, Mamuju district, namely the score obtained for farmers' internal motivation (124.5) is in the high category which consists of farming experience. , family responsibilities, land area, and access to information. And for internal motivation of cocoa farmers, a score of (119.6) was obtained, including the high category consisting of facilities and infrastructure, capital, extension intensity, market opportunities and innovation.

Keywords: Farmer motivation, development, cocoa farming.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki keanekaragaman sumberdaya alam, salah satunya adalah dalam bidang perkebunan. Hal ini menjadikan subsektor perkebunan Indonesia menjadi



Vika Ardita et. al.: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani "Cahaya Bunda" terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (Clarias sp) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

berkembang dan memiliki keterkaitan secara langsung dengan aspek ekonomi, sosial, dan ekologi. Pada aspek ekonomi, subsektor perkebunan berperan sebagai sumber devisa negara, sumber ekonomi wilayah serta sebagai sumber pendapatan masyarakat. Pada aspek sosial, subsektor perkebunan mampu menyerap tenaga kerja yang besar baik sebagai petani maupun tenaga kerja. Sedangkan pada aspek ekologi, dengan sifat tanaman berupa pohon, subsektor perkebunan dapat mendukung kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup, seperti sumberdaya air, penyedia oksigen, dan mengurangi degradasi lahan (Mayani, 2020).

Sektor perkebunan merupakan sektor yang dianggap pertumbuhannya paling konsisten jika dilihat dari hasil produksi, luas areal lahan, dan produktivitasnya. Selama periode 2020-2021, rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDB mencapai 10,26% dengan pertumbuhan sekitar 3,90%. Subsektor perkebunan merupakan kontributor terbesar terhadap PDB sektor pertanian.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Sektor pertanian termasuk di dalamnya perkebunan mempunyai berbagai potensi pengembangan agribisnis yang baik dan menguntungkan. Potensi pengembangan komoditi perkebunan di Indonesia sangat besar seperti potensi pengembangan komoditi perkebunan lainnya. Pemerintah perlu menetapkan kebijakan tidak langsung untuk menciptakan konsepsi yang kondusif. Kebijakan yang secara langsung mendorong perkembangan agribisnis dalam aspek: kemitraan, keuangan, permasalahan teknologi dan informasi sangat diperlukan (Hasibuan dkk, 2021).

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, sekitar 22,54 persen masyarakat bekerja di sektor ini (BPS, 2018). Tanaman perkebunan memberikan kontribusi sektor pertanian yang tertinggi pada produk domestik bruto (28,04 persen) dan nilai ekspor Indonesia (USD 26,8 Milyar). Komoditi kakao memberikan sumbangan nilai ekspor tertinggi setelah kelapa sawit dan karet dengan kontribusi sebesar USD 1,3 Milyar (BPS, 2010). Wilayah penghasil kakao utama di Indonesia adalah Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sumatera Barat, Lampung dan Provinsi Aceh dengan bentuk pengelolaan didominasi oleh perkebunan rakyat (Abadi dkk, 2019).

Sulawesi Barat merupakan salah satu daerah penghasil kakao terbesar di Indonesia yang luasnya pada tahun 2019 mencapai 168,391 ha dengan produksi 88.462 ton, produktivitasnya baru mencapai 0,875 t/ha (BPS Sulbar, 2021; Disbun Sulbar, 2021). Produktivitas tersebut masih jauh dibawah potensi hasil tanaman kakao yang bisa mencapai 1,5 t/ha. Pertanaman kakao tersebar disemua kabupaten yang ada di Sulawesi barat, yaitu majene seluas 13,617 ha dengan produksi 7.447 ton, polewali mandar seluas 49.389 ha dengan produksi 31.923 t, Mamasa seluas 23.213 ha dengan produksi 9.297 t, Mamuju seluas 43.942 ha dengan produkssi 21.630 t, dan Mamuju Utara seluas 19.847 ha dengan produksi 8.927 t (BPS Sulbar, 2021).

Kabupaten Mamuju terletak di Provinsi Sulawesi Barat pada posisi 10 38" 110" — 2 0 54" 552" Lintang Selatan dan 110 54" 47" — 1305" 35" Bujur Timur. Kabupaten Mamuju yang beribukota di Mamuju, berbatasan dengan Kabupaten Mamuju Tengah di sebelah utara dan Provinsi Sulawesi Selatan di sebelah timur, Kabupaten Majene, Kabupaten, Mamasa dan Provinsi Sulawesi Selatan di sebelah selatan serta Selat Makassar di sebelah barat.

Desa Suka Damai merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Mamuju Kecamatan Papalang. Desa Suka Damai mayoritas mata pencaharian penduduk 90 persen adalah sebagai petani. Usahatani kakao yang berada di Desa Suka Damai diusahakan dalam bentuk perkebunan rakyat karena usaha tersebut dikelola oleh petani sendiri dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kegiatan usahatani kakao yang dilakukan tidak didasari oleh prinsip ekonomi, yaitu manajemen usaha. Petani tidak pernah melakukan proses pencatatan dan perhitungan dari setiap biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, sehingga petani tidak mengetahui untung atau rugi dari usahatani kakao yang dijalankan (Mayani, 2020).

Tingginya produksi kakao dan ekspor kakao di Indonesia tidak disertai dengan tingginya harga kakao Indonesia di pasar internasional. Hal ini diakibatkan mutu biji kakao Indonesia yang relatif rendah. Bahkan diskon harga kakao Indonesia sebesar US 300/ton atau 10%-15% dari harga pasar. Kakao Indonesia yang mampu bersaing pada pasar WFCB (dikategorikan sebagai Well Fermented Cocoa Beans) hanya sekitar 2% dari total ekspor. Penyebab utamanya adalah karena sekitar 80% dari total produksi Indonesia masih belum



Vika Ardita et. al.: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani "Cahaya Bunda" terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (Clarias sp) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

mendapatkan penanganan pasca panen dengan baik, terutama belum dilaksanakannya proses fermentasi biji kakao (Maharani dkk, 2020).

Salah satu sub sektor pertanian yang harus dikembangkan adalah subsektor perkebunan. Potensi yang perlu dikembangkan berkenaan dengan diversifikasi komoditi khususnya dibidang perkebunan adalah komoditi kakao baik di pasar domestik maupun di pasar internasional mempunyai prospek yang baik antara lain yaitu dengan meningkatnya nilai ekspor secara terus menerus pada komoditi kakao secara nasional, sehingga memberikan dan menambah devisa bagi negara (Permatai, 2022).

Motivasi adalah hal yang penting dalam menggerakkan petani untuk dapat menerapkan suatu inovasi pertanian. Dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan mudah memberikan inovasi bagi petani demikian sebaliknya. Dalam hal ini belum diketahui apa saja yang menjadi motivasi petani dalam mengembangkan tanaman kakao di lokasi yang akan diteliti. Untuk itu, penulis sangat tertarik dan ingin meneliti tentang "Motivasi Petani Dalam Pengembangan Usahatani Kakao di Desa Suka Damai Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju".

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukadamai Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (Purposive). dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang penduduknya mayoritas petani kakao dan juga merupakan salah satu daerah yang banyak memproduksi kakao. Penelitian ini berlangsung selama bulan November sampai selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani kakao yang berada di Desa Suka Damai yang mengembangkan usahatani kakao, sebanyak 43 orang petani. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (purposive) pada lokasi penelitian yaitu sebanyak 43 petani kakao.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah (1) Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau secara langsung dari responden (objek penelitian) dan (2) data sekunder yaitu data penunjang yang diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini dan dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi atau pencatatan.

1. Observasi, dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian.
2. Wawancara, teknik wawancara yaitu di lakukan dengan percakapan atau tanya jawab secara sistematis dengan responden dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.
3. Dokumentasi, dokumentasi yang di lakukan dalam penelitian ini yaitu mengambil dan menyimpan dokumen berupa photo atau gambar.
4. Kuisisioner, Kuisisioner yaitu memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang sudah tersusun secara sistematis terkait masalah penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan usahatani kakao dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran Skala Likert's Summated Rating (SLR). Menurut Sugiyono (2018), skala likert digunakan sebagai referensi dalam pemrosesan data dari kuesioner.



Vika Ardita et. al: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

Setiap indikator diberi skor atau (nilai), antara lain jawaban sangat tinggi, diberi nilai 5, jawaban tinggi diberi nilai 4, jawaban sedang diberi nilai 3, jawaban rendah diberi nilai 2, jawaban sangat rendah diberi nilai 1. Nilai setiap variabel merupakan jumlah skor dari setiap indikator untuk variabel tersebut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian dalam *Skala Likert's Summated Rating* (SLR)

Kriteria Nilai	Skala Skor
Sangat Tinggi	5
Tinggi	4
Sedang	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

Persepsi = Skor Tertinggi – Skor Terendah

Interval = (129-150) = Sangat Tinggi (ST)

(104-128) = Tinggi (T)

(78-103) = Sedang (S)

(55-79) = Rendah (R)

(30-54) = Sangat Rendah (SR)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam program pengembangan usahatani kakao di Desa Sukadamai, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju. Penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan usahatani kakao yaitu dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari pengalaman berusahatani, tanggungan keluarga, luas lahan, akses informasi dan faktor eksternal terdiri dari sarana dan prasarana, intensitas penyuluhan, modal, peluang pasar, inovasi.

Hubungan Antara Faktor Internal dan Motivasi Petani

Motivasi petani dalam pengembangan usahatani kakao di Desa Sukadamai Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju dipengaruhi oleh faktor internal.

a. Pengalaman Berusahatani

Dari hasil penelitian di peroleh hasil bahwa faktor internal pengalaman berusahatani mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan usahatani kakao yaitu diperoleh skor 122 dengan kategori “tinggi”. Rata-rata petani yang ada di Desa Sukadamai memiliki pengalaman khususnya dalam mengusahakan komoditi kakao. Petani yang ada di Desa tersebut mendapatkan banyak pengalaman berusahatani kakao baik yang didapatkan dari dalam lingkungan maupun diluar lingkungan sehingga timbul dorongan dari dalam diri untuk mau mengembangkan usahatani kakao sesuai dengan pengetahuan masing-masing yang dimiliki setiap petani yang ada di Desa Sukadamai. Hal ini sesuai dengan pendapat Padmowihardjo, (2018) yang mengatakan bahwa pengalaman merupakan kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu tertentu sebagai hasil belajar

b. Tanggungan Keluarga

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa faktor tanggungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan usahatani kakao yaitu diperoleh nilai skor 133 dengan kategori “sangat tinggi”. Hal ini cukup mempengaruhi karena rata-rata petani yang ada di Desa Sukadamai sumber pendapatan utamanya adalah usahatani kakao untuk dapat memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga. Dengan berusahatani kakao maka kebutuhan keluarga dapat dipenuhi bahkan para petani dapat membiayakan anak-anak mereka yang mengikuti jenjang pendidikan karena usahatani kakao sangat memberikan hasil yang maksimal bagi para petani yang mengusahakannya. Sehingga timbul dorongan dalam diri petani untuk lebih cenderung mengembangkan usahatani kakao. Jadi faktor internal tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap



Vika Ardita et. al.: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani "Cahaya Bunda" terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (Clarias sp) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

motivasi petani dalam pengembangan di Desa Sukadamai Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju.

C. Luas Lahan

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa luas lahan dapat mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan usahatani kakao yaitu diperoleh hasil 128 dengan kategori "tinggi". Rata-rata petani yang ada di Desa Sukadamai memiliki tanah sendiri dengan luas lahan masing-masing. Sebagian petani yang memiliki luas lahan <0,50 (ha) dan sebagian yang memiliki 0,51 - 1 (ha) dan juga sebagian yang memiliki >1 (ha) untuk dijadikan sebagai usahatani kakao. Dengan memiliki tanah sendiri maka para petani yang ada di Desa Sukadamai mempunyai peluang yang cukup besar untuk pengembangan usahatani kakao dan memperluas usahatani. Dengan demikian timbul dorongan dari dalam diri setiap petani dan semakin besar kecenderungan untuk pengembangan usahatani kakao di Desa Sukadamai Kecamatan Papalang. Sehingga faktor internal luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan usahatani kakao yang ada di Desa Sukadamai Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto, (2019) yang menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usahatani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usahatani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

d. Akses Informasi

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa akses informasi dapat mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan usahatani kakao yaitu diperoleh skor 115 dengan kategori "tinggi". Akses informasi yang dimaksudkan adalah petani dalam pengembangan usahatani kakao di Desa Sukadamai mendapat informasi dari sesama petani itu sendiri tentang bagaimana cara dan proses dalam pengembangan usahatani kakao. Selain itu sumber informasi yang didapatkan para petani tentang bagaimana cara mengembangkan usahatani kakao yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan usahatani kakao. Kemudian petani juga mendapat informasi dari lingkungan luar petani bahkan melihat langsung kelokasi yang berbeda tentang cara pengembangan usahatani kakao. Sehingga timbul motivasi dalam diri setiap petani untuk mau mengembangkan usahatani kakao di Desa Sukadamai Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju.

Motivasi Petani

Motivasi petani dalam pengembangan usahatani kakao di Desa Sukadamai Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju dipengaruhi oleh faktor eksternal.

a. Sarana dan Prasarana

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sarana dan prasarana dapat mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan usahatani kakao yaitu diperoleh hasil 124 dengan kategori "tinggi". produksi seperti peralatan yang dibutuhkan dalam berusahatani kakao (cangkul, linggis, parang, gergaji dan sebagainya). Untuk mempermudah dalam berusahatani dalam pengembangan usahatani kakao di Desa Sukadamai maka para petani membentuk kelompok-kelompok khusus untuk pengolahan lahan sampai dengan proses pemanenan usahatani kakao dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia. sehingga ketersediaan sarana dan prasarana mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi petani dalam pengembangan usahatani kakao di Desa Sukadamai Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Hal ini sesuai dengan pendapat Sapoetra, 1988 (dalam Saleh 2021) yang menyatakan bahwa sarana produksi yang cukup tersedia dan mudah diperoleh dari tempat terdekat mendukung kemauan dan kemampuan menggunakan teknologi yang menguntungkan.

b. Modal

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa modal dapat mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan usahatani kakao yaitu diperoleh hasil 116 dengan kategori "cukup tinggi". Sistem permodalan yang digunakan di Desa Sukadamai sangat beragam. pada saat membuka lahan untuk usahatani kakao rata-rata petani menggunakan sistem tenaga kerja untuk pengolahan lahan. Petani kakao yang ada di Desa Sukadamai membutuhkan modal yang sangat besar dalam hal perawatan usahatani kakao sampai masa panen. Sehingga modal merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi petani dalam



Vika Ardita et. al.: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani "Cahaya Bunda" terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (Clarias sp) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

pengembangan usahatani kakao yang ada di Desa Sukadamai Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto, (2021) yang mengatakan bahwa modal pada umumnya merupakan kekuatan yang sangat menentukan kecepatan dalam menerapkan inovasi yang telah diberikan penyuluh kepada petani.

c. Intensitas Penyuluhan

Dari hasil penelitian diperoleh hasil yang menyatakan bahwa identitas penyuluh dapat mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan usahatani kakao yaitu diperoleh hasil 104 dengan kategori "tinggi". Keikutsertaan penyuluhan petani mempunyai kecenderungan mendorong petani untuk mengembangkan usahatani kakao, motivasi yang kegiatan penyuluhan lakukan membahas materi yang berkaitan dengan usahatani kakao. Materi tersebut dinilai oleh petani cukup memberi pengetahuan sikap dan keterampilan dalam berusahatani kakao. Hal ini sesuai dengan pendapat suprayitno, 2020 (dalam ruhimat, 2018) yang mengatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator, pendidik dan pendamping petani akan berpengaruh nyata dengan peningkatan motivasi dan kapasitas petani dalam berusahatani.

d. Peluang Pasar

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa peluang pasar dapat mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan usahatani kakao yaitu diperoleh skor 132 dengan kategori "angat tinggi". Peluang pasar usahatani kakao yang ada di Desa Seukadamai Kecamatan Papalang sangat besar karena petani tidak membutuhkan lagi biaya untuk menjual hasil taninya dikarenakan banyak pedagang pengumpul yang langsung membeli hasil tani kakao ke petani itu sendiri tanpa mengeluarkan biaya untuk pemasaran hasil tani kakao. Sehingga peluang pasar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan usahatani kakao yang ada di Desa Sukadamai Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat Mosher, (2020) yang menjelaskan bahwa pemasaran hasil sebagai syarat mutlak dalam pembangunan pertanian. Adanya harga dan pasar yang cukup tinggi, maka seluruh biaya yang telah dikeluarkan petani sewaktu memproduksi hasil pertaniannya akan terbayar kembali, dengan demikian petani mempunyai semangat untuk meningkatkan produksi hasil usahataniannya.

e. Inovasi

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa inovasi dapat mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan usahatani kakao yaitu diperoleh hasil 111 dengan kategori "tinggi". Hal ini membuktikan bahwa faktor inovasi mempunyai hubungan positif dengan motivasi petani dalam berusahatani kakao. Hal ini sesuai dengan pendapat Rogers, (2020) dalam Hermaya Rukka, (2019) yang menyatakan bahwa inovasi berperan penting dalam pembangunan pertanian karena menyangkut ide-ide baru, praktek-praktek baru atau obyek-obyek yang dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau masyarakat dan inovasi tidak sekedar sebagai suatu yang dimulai baru tetapi lebih luas dari pada itu dapat mendorong terjadinya pembaharuan dalam masyarakat atau pada lokalitas tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sukadamai Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju maka dapat disimpulkan bahwa: (a) yang mendorong petani dalam pengembangan usahatani kakao di lokasi penelitian yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pengalaman berusahatani, tanggungan keluarga, luas lahan, dan akses informasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari sarana dan prasarana, intensitas penyuluhan, modal, peluang pasar, dan inovasi. (b) faktor internal dan faktor eksternal yang mendorong petani mengembangkan usahatani kakao di Desa Sukadamai Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju termasuk dalam kategori tinggi yaitu diperoleh rata-rata skor untuk motivasi internal (124,5). Sedangkan untuk faktor eksternal diperoleh rata-rata (119,6).

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, S. M. 2019. Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Kakao Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Universitas Pembangunan Pertanian, Medan.



Vika Ardita et. al: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (Clarias sp) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

- Hasibuan, N. H., & Nasution, F. 2021. Motivasi Petani Dalam Penerapan Pemupukan Tanaman Kakao (*Theobroma cacao L.*) Di Kecamatan Biru-Bilu Kabupaten Deli Serdang, Agrica Extensia, Sumatera Utara.
- Maharani, C., Siregar, E. B., & Siregar, M. A. 2020. Analisis pengembangan perkebunan kakao rakyat di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, Sumatera Utara.
- MAYANI, M. 2020. Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Usahatani Kakako di Desa Embonatana Kecamatan Seko Kabupate Luwu Utara (Doctoral dissertation, Universitas Cokrominoto Palopo). Luwu.
- PERMATA, DA 2022. Motivasi Petani Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao*) di Desa Wonoanti Kabupaten Tulakan Kabupaten Pacitan (Disertasi Doktor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Jawa Timur.